

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DRILL TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN SISWA NEGERI 040446 KABANJAHE

Indah Simamora¹, Peppy Pebyola Br Tarigan²
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality Berastagi
Email : indahsimamora11@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode pembelajaran drill terhadap kemampuan berhitung perkalian dan pembagian siswa SD Negeri 040446 Kabanjahe. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif berupa metode drill dan kemampuan berhitung perkalian dan pembagian siswa. Untuk memperoleh data tersebut, Pengumpulan data kuantitatif menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengaruh metode pembelajaran drill terhadap kemampuan berhitung perkalian dan pembagian siswa SD Negeri 040446 Kabanjahe. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dengan *Uji t independen* menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok, dengan t hitung sebesar 4,235 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa metode pembelajaran drill efektif meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dan Pembagian siswa. Oleh karena itu, disarankan agar para pendidik mempertimbangkan penggunaan metode drill dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas, terutama dalam mengatasi kesulitan berhitung perkalian dan Pembagian.

Kata kunci: Metode Drill , Kemampuan berhitung, Perkalian dan Pembagian

Abstract

The purpose of this research is to see the effect of the drill learning method on the multiplication and division calculation skills of students at SD Negeri 040446 Kabanjahe. The type of data used in this research is quantitative data in the form of the drill method and students' multiplication and division calculation skills. To obtain this data, quantitative data collection uses tests. The results of the research show that there is an influence of the drill learning method on the multiplication and division calculation skills of students at SD Negeri 040446 Kabanjahe. The results of this analysis can be seen with the independent t test showing a significant average difference between the two groups, with a calculated t of 4.235 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These results confirm that the drill learning method is effective in improving students' multiplication and division calculation skills. Therefore, it is recommended that educators consider using the drill method in an effort to improve students' mathematics learning outcomes in class, especially in overcoming difficulties in calculating multiplication and division.

Keywords: Drill Method, Ability Calculating, Multiplication and Division

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disetiap tingkatan sekolah baik dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai pada jenjang perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika mempunyai peranan penting untuk mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembentukan konsep dasar matematika harus ditanamkan sejak usia dini, termasuk siswa yang berada pada jenjang

sekolah dasar (Fauzi A & Rahmatih, 2023)

Pembelajaran Matematika tidak pernah terlepas dari pembelajaran berhitung, dimana pembelajaran disekolah terutama dikelas rendah mengutamakan pada pembelajaran membaca, menulis, dan menghitung. Belajar berhitung harus ditekankan pada siswa sekolah dasar karena merupakan dasar dari pengembangan pembelajaran (Sumirat, I & Trimurtini, 2016). Operasi hitung yang biasa kita temui dalam

matematika yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Keempat kemampuan berhitung dasar ini sangat penting untuk dikuasai sebagai bekal dalam menguasai materi selanjutnya di kelas yang lebih tinggi. Selain itu juga, penguasaan keempat kemampuan berhitung ini dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Mengoperasikan bilangan dalam bentuk penjumlahan dan pengurangan cukup mudah untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari atau dengan cara mengintegrasikan budaya pada setiap mata pelajaran matematika. Sedangkan untuk operasi perkalian dan pembagian sebagian orang masih banyak mengeluhkan kesulitannya (Fatimah, C & Dewi, 2020).

Kemampuan dalam berhitung perkalian dan pembagian menjadi persyaratan untuk menuju materi-materi selanjutnya yang lebih kompleks. Bilangan perkalian dan pembagian perlu dipahami oleh siswa, karena ada hubungannya dengan materi selanjutnya. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik di sekolah dasar beberapa siswa belum mampu menyelesaikan soal bilangan perkalian dan pembagian. Hal ini dikarenakan ada faktor siswa belum memahami konsep perkalian dan pembagian dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN 040446 Kabanjahe masih banyak siswa yang belum bisa melakukan perhitungan perkalian dan pembagian bilangan puluhan dan ratusan. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru matematika dan siswa diketahui bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah disebabkan karena kurangnya intensitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal-soal matematika sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung perkalian dan pembagian siswa masih rendah. Kemampuan berhitung yang masih rendah ini menunjukkan bahwa diperlukannya solusi untuk permasalahannya. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk permasalahan tersebut

dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Salah satunya adalah menerapkan metode drill untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal. Metode drill adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih siswa agar menguasai pembelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Metode drill ini cocok diterapkan untuk pembelajaran matematika karena dalam pembelajaran matematika dibutuhkan kecepatan yang bersifat rutin dan otomatis dalam menjawab soal. Pelaksanaan metode drill dalam pembelajaran matematika dilaksanakan dengan cara latihan yang berulang-ulang yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Metode drill memiliki keunggulan seperti bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh sehingga materi tertanam dalam ingatan siswa lebih kokoh, metode ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena siswa yang berhasil dalam belajarnya akan langsung mengetahuinya dan langsung mengetahui prestasi belajarnya. Dengan adanya berbagai keuntungan dari metode drill ini, maka diharapkan latihan akan benar-benar bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi matematika dengan terampil.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik (Andriani, 2022), (Salsabila dkk, 2023), (Fahrurrozi dkk, 2022). Metode pembelajaran drill mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Agus Muhibudin, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa (Agustin dkk, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode pembelajaran drill

terhadap kemampuan berhitung perkalian dan pembagian siswa SD Negeri 040446 Kabanjahe.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi experiment atau penelitian semu dengan dua kelas sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas SDN 040446 Kabanjahe. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yang sebelumnya telah dilakukan uji homogenitas terhadap populasi. Dalam penelitian ini, data yang diolah adalah kemampuan berhitung perkalian dan pembagian siswa pada kelas eksperimen (pembelajaran dengan metode drill) dan kelas kontrol (pembelajaran dengan). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu metode pembelajaran drill. Variabel terikat yaitu kemampuan berhitung perkalian dan pembagian siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berupa soal. Instrumen tes kemampuan berhitung perkalian dan pembagian siswa sebelumnya diuji coba dan dianalisis untuk melihat bagaimana tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran dari soal. Teknik analisis data terdiri atas uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi nilai rata-rata (mean), uji normalitas dan uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t 2 sampel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada Januari 2024 pada siswa kelas IIIA dan IIIB yang terdapat di SD Negeri 040446 Kabanjahe yakni melibatkan dua jenis analisis yakni secara deskriptif serta inferensial. Menggunakan analisis deskriptif guna menggambarkan data yang didapatkan dari pretest dan posttest yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun data hasil pretest dan posttest kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pretest Eksperimen	30	40	84	62,87	10,075
Posttest Eksperimen	30	60	98	86,93	6,948
Pretest Kontrol	28	40	80	62,68	9,858
Posttest Kontrol	28	67	100	79,21	6,925

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 30 peserta didik dan pada kelas kontrol berjumlah 28 peserta didik. Adapun nilai minimum untuk pre-test kelas eksperimen yaitu 40 dan nilai maksimum sebesar 84 sehingga menghasilkan nilai rata-rata 62,87 dan standar deviasinya 10,07. Nilai minimum post-test kelas eksperimen yaitu 60 dan nilai maksimumnya 98 sehingga menghasilkan nilai rata-rata 86,93, dan standar deviasinya 6,948. Adapun nilai minimum untuk pre-test kelas kontrol yaitu 40 dan nilai maksimumnya 80, sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 62,68 dan standar deviasinya 9,858. Nilai minimum untuk post-test kelas kontrol yaitu 67 dan nilai maksimumnya 100 sehingga menghasilkan rata-rata nilai sebesar 79,21 dan standar deviasinya 6,925.

Setelah data tes hasil belajar dan hasil pretest dan posttest diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas data menggunakan program SPSS 16, dengan menggunakan statistik deskriptif. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas statistik deskriptif yaitu, jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogrove-Smirnov dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil normalitas data menggunakan SPSS

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest Eksperimen	.095	30	.200 [*]	.976	30	.710
Posttest Eksperimen	.157	30	.057	.845	30	.000
Pretest Kontrol	.128	28	.200 [*]	.964	28	.443
Posttest Kontrol	.143	28	.151	.940	28	.113

a. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 2 Kolmogrove-Smirnov dikolom sig diperoleh signifikansinya untuk *pretest* kelompok eksperimen yaitu $0,200 \geq 0,05$ dan *Posttes* kelompok eksperimen yaitu $0,057 \geq 0,05$ maka data kelompok eksperimen berdistribusi normal sedangkan untuk *Pretest* kelompok kontrol signifikansinya $0,200 \geq 0,05$ dan *Posttes* kelompok kontrol signifikansinya $0,151 \geq 0,05$ maka data kelompok kontrol berdistribusi normal, jadi dapat disimpulkan data kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $\geq 0,05$.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama (*homogeny*) atau tidak. Uji homogenitas dianalisis menggunakan program SPSS 16. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.014	1	56	.905

Dari tabel 3 test of homogeneity variance diatas, diperoleh signifikansinya sebesar 0,905 yang artinya nilai sig $\geq 0,05$ maka data ini memiliki varian yang homogen. Dengan dmikian data kemampuan berhitung perkalian dan pembagian kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan *independen sample t-test*. Berdasarkan analisis, diperoleh *output* hasil posttest dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t-test menggunakan SPSS

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.014	.905	4.235	56	.000	7.719	1.823	4.068	11.370
Equal variances not assumed			4.235	55.750	.000	7.719	1.823	4.068	11.370

Tabel 4. Hasil Uji t-test Menggunakan Program SPSS

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	
Kemampuan Berhitung	Equal variances assumed	.335	.565	2.035	53	.047
	Equal variances not assumed			2.041	52.426	.046

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai thitung sebesar 4,235 dan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, tabel distribusi t dicari pada taraf signifikansi 5%, kemudian nilai thitung dibandingkan nilai ttabel, diperoleh ttabel sebesar 2,003 dengan derajat kebebasan atau dk = 56. Apabila nilai thitung dan ttabel dibandingkan, diketahui bahwa thitung \geq ttabel dengan nilai sebesar $4,235 \geq 2,003$ sedangkan nilai Sig $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berhitung perkalian dan pembagian siswa kelas III di SD Negeri 040446 Kabanjahe setelah digunakannya metode drill dengan model konvensional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang artinya, Metode drill efektif terhadap kemampuan berhitung perkalian dan pembagian siswa.

Untuk menunjukkan kualitas peningkatan kemampuan berhitung peserta didik digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N-Gain (*normalized gain*) digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berhitung antara sebelum dan setelah pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol. Berikut hasil uji N-Gain Score dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji N Gain Score

Kelas	N	Rata-rata N-Gain	Standar Deviansi
Eksperimen	30	62,09	20,63
Kontrol	28	45,51	25,65

Berdasarkan tabel 5 uji N Gain Score di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 62,09 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 20,63. Dari kedua rata-rata di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model PBL dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung, sedangkan pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dikatakan kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kriteria penilaian dapat dilihat pada tafsiran efektifitas berikut: presentase < 40 memiliki presentase tidak efektif, presentase 40 – 55 memiliki tafsiran kurang efektif, presentase 55 – 75 memiliki tafsiran cukup efektif dan presentase > 76 memiliki tafsiran efektif. Dibimbing oleh guru, menampilkan/menyajikan hasil karya di depan kelas, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, semua sintaks tersebut diterapkan di kelas eksperimen pada saat proses pembelajaran berlangsung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengaruh metode pembelajaran drill terhadap kemampuan berhitung perkalian dan pembagian siswa SD Negeri 040446 Kabanjahe. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dengan Uji t independen menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok, dengan t hitung sebesar 4,235 dan nilai signifikansi 0,000 (p<0,05). Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran matematika berbasis masalah melalui metode drill efektif meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dan Pembagian siswa. Oleh karena itu, disarankan agar para pendidik mempertimbangkan penggunaan metode drill dalam upaya

meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas, terutama dalam mengatasi kesulitan berhitung perkalian dan Pembagian.

Saran

Disarankan agar para pendidik mempertimbangkan penggunaan metode drill dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dan pembagian.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Muhibudin. (2021). Pengaruh Metode Drill dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santriwati Bidang Ilmu Al-Mahid. *Jurnal Syntax*, 2(3). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i3.79>.

Agustin, P., Destiniar, Susanti Faipri Selegi., (2022)., Pengaruh Metode Drill Dengan Menggunakan Media Lego Bricks Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SDN 216 Palembang. *Jurnal Handayani*. 13(2).Fauzi, A., & Rahmatih, A. N. (2023). Analisis Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Dasar Matematika Berdasarkan Kecepatan Berhitung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), pp. 5533–5540.

Andriani, H. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dengan Metode Drill Siswa Kelas VIII.G Mts Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6130>.

Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur: Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>

Fatimah, C., Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar

Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp). Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 1(1), 1-6.

Salsabilla, K., Kabib Sholeh dan Sylvia Lara Syaflin. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9(3).

Sumirat, I., & Trimurtini, W. (2016). Pengaruh praktik jarimatika terhadap keterampilan berhitung perkalian pada siswa KELAS II SD. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 7(1)